

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Deskripsi Data Hasil Penelitian

Pada BAB III telah dijelaskan bahwa penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Pada penelitian ini terdapat dua jenis data, yaitu data sebelum tindakan dan data setelah ada tindakan. Data sebelum tindakan diperoleh dari hasil ulangan akhir semester (UAS) ganjil yang didapat dari guru mata pelajaran. Data dapat dilihat pada lampiran 1 sesudah tindakan diperoleh dari hasil tes yang diberikan oleh peneliti. Data dapat dilihat pada lampiran 2 yang diperoleh selama melakukan penelitian di SMPN 2 Randublatung disajikan sebagai berikut:

4.1.1 Data Sebelum Tindakan

Data yang diperoleh sebelum penelitian yaitu nilai Ulangan Akhir Semester di SMPN 2 Randublatung kelas VII-D

Tabel 4.1

Rekapitulasi Nilai Ketuntasan Belajar Sebelum Penelitian

Ketuntasan Belajar	Jumlah Siswa	Presentase	Nilai Rata-rata	Simpangan baku
Tuntas Belajar (nilai ≥ 75)	17	60,71 %	68,07	16,91
Tidak Tuntas Belajar (nilai < 75)	11	39,29 %		
Jumlah	37	100%		

Dari Tabel 4.1 dapat diketahui bahwa siswa yang tuntas sebesar 60,71% tuntas belajar dan sebesar 39,29% siswa tidak tuntas belajar dengan nilai rata-rata 68,07.

4.1.2 Data Siklus I

Dilihat dari Tabel 4.1 menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa sebelum tindakan dalam pembelajaran masih rendah yaitu sebesar 68,07 dan belum mencapai indikator keberhasilan yaitu kurang dari 75 oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII-D SMPN 2 Randublatung dengan model pembelajaran kooperatif tipe TGT. Sehingga dapat diperoleh nilai ketuntasan belajar siklus 1 terlihat pada Tabel 4.2 di bawah ini.

Tabel 4.2
Rekapitulasi Nilai Ketuntasan Belajar Evaluasi 1

Evaluasi 1			Nilai Rata-rata	Simpangan baku
	Jumlah Siswa	Persentase		
Tuntas Belajar (nilai ≥ 75)	20	71,43%	72,14	10,49
Tidak Tuntas Belajar (nilai < 75)	8	28,57%		
Jumlah	28	100%		

Tabel 4.2 di atas adalah tabel hasil belajar siswa setelah diberikan tindakan pada siklus I sehingga dapat diketahui bahwa siswa yang tuntas sebesar 71,43% tuntas belajar dan sebesar 28,57% siswa tidak tuntas belajar dengan nilai rata-rata 72,14.

(1) Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa

Data hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus I diperoleh ketika pelaksanaan pembelajaran yang dirancang pada RPP 1 dan 2 dan dilaksanakan selama dua pertemuan. Berikut ini adalah hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus I.

Tabel 4.3

Frekuensi Aktivitas Siswa pada Siklus I

No.	Aktivitas Siswa	Pertemuan Ke-1 dan ke-2			
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	RT	Persentase
1.	Mendengarkan /memperhatikan penjelasan guru	148	150	149	33,26
2.	Membaca buku/LKS/Kuis	48	48	48	10,71
3.	Mengerjakan LKS/Kuis/soal turnamen (individu atau kelompok)	149	153	151	33,71
4.	Berdiskusi/bertanya antar siswa	48	47	47,5	10,60
5.	Mempersentasikan hasil kelompok	8	8	8	1,79
6.	Memperhatikan kelompok lain presentasi	40	35	37,5	8,37
7.	Perilaku yang tidak relevan	7	7	7	1,56
TOTAL		448	448	448	100

Keterangan:

RT : Rata-rata

Dari Tabel 4.3 di atas merupakan rekapitulasi data observasi hasil aktivitas siswa selama siklus I. Data pengamatan ini didapatkan dari hasil observasi pada siswa selama proses pembelajaran kooperatif tipe TGT

Dari hasil observasi di dapatkan Aktivitas siswa yang paling sering dilakukan adalah mengerjakan LKS/Kuis/soal turnamen kelompok dengan persentase sebesar 33,71%, sedangkan persentase terendah saat perilaku yang tidak relevan yaitu 1,56%.

4.1.3 Data Siklus II

Dilihat dari Tabel 4.2 menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa pada siklus 1 dalam pembelajaran masih belum mencapai indikator keberhasilan yaitu 72,14 oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian dengan siklus II untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII-D SMPN 2 Randublatung dengan model pembelajaran kooperatif tipe TGT. Sehingga dapat diperoleh nilai ketuntasan belajar siklus II terlihat pada Tabel 4.4 di bawah ini.

Tabel 4.4
Rekapitulasi Nilai Ketuntasan Belajar Evaluasi 1I

Evaluasi 2			Nilai Rata-rata	Simpangan baku
	Jumlah Siswa	Persentase		
Tuntas Belajar (nilai ≥ 75)	23	82,14 %	78,57	6,65
Tidak Tuntas Belajar (nilai < 75)	5	17,86 %		
Jumlah	37	100%		

Tabel 4.4 di atas adalah tabel hasil belajar siswa setelah diberikan tindakan pada siklus II sehingga dapat diketahui bahwa siswa yang tuntas sebesar 17,86% tuntas belajar dan sebesar 82,14% siswa tidak tuntas belajar dengan nilai rata-rata 78,57.

(1) Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Data hasil observasi siswa pada siklus II diperoleh ketika pelaksanaan pembelajaran yang dirancang pada RPP 3 dan dilaksanakan satu pertemuan. Berikut ini hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II disajikan pada Tabel 4.5.

Tabel 4.5
Frekuensi Aktivitas Siswa pada Siklus II

No.	Aktivitas Siswa	Pertemuan Ke-4	
		Pertemuan 4	Persentase
1.	Mendengarkan /memperhatikan penjelasan guru	139	31,03
2.	Membaca buku/LKS/Kuis	56	12,5
3.	Mengerjakan LKS/Kuis/soal turnamen (individu atau kelompok)	158	35,27
4.	Berdiskusi/bertanya antar siswa	52	11,61
5.	Mempersentasikan hasil kelompok	8	1,79
6.	Memperhatikan kelompok lain presentasi	33	7,36
7.	Perilaku yang tidak relevan	2	0,44
TOTAL		448	100

Keterangan:

RT : Rata-rata

Dari hasil observasi didapatkan aktivitas siswa yang paling sering dilakukan adalah Mengerjakan LKS/Kuis/soal turnamen kelompok dengan persentase sebesar 35,27% dan persentase terendah pada mempersentasikan perilaku yang tidak releven yaitu 0,44%.

Dari Tabel 4.5 diatas merupakan rekapitulasi data pengamatan hasil aktivitas siswa selama siklus II. Data pengamatan ini di dapat dari hasil pengamatan pada siswa selama proses pembelajaran kooperatif tipe TGT.

4.1.4 Hasil Kuesioner Siswa

Data hasil kuesioner diambil setelah semua siklus dilaksanakan yaitu setelah siklus I dan siklus II. Hasil kuesioner merupakan respon siswa setelah menggunakan pembelajaran melalui pembelajaran kooperatif tipe TGT berikut diperoleh:

Tabel 4.6
Persentase Hasil Kuesioner Kelas VII-D

No	Respon Siswa	Persentasi		Jenis Respon	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Apakah kesanmu menyenangkan selama mengikuti pelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipeTGT?	89%	11%	25	3
2	Apakah proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatiftipeTGT dapat membuat kamu lebih aktif selama proses pembelajaran di kelas?	96%	4%	27	1
3	Apakah cara penyajian materi pembelajaran ini mudah dipahami?	89%	11%	25	3
4	Apakah model pembelajaran kooperatif tipeTGT itu menarik?	79%	21%	22	6
5	Apakah kegiatan belajar mengajar seperti yang telah kamu ikuti merupakan suatu hal yang baru?	100%	0%	28	0
	Apakah model pembelajaran kooperatif tipe	93%	7%		

6	TGT yang diterapkan guru dapat memudahkan kamu memahami materi himpunan			26	2
7	Apakah dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipeTGT, kamu dapat menyelesaikan soal tes yang diberikan?	86%	14%	24	4
8	Menurut pendapatmu, apakah model pembelajaran kooperatif tipeTGT sangat cocok diterapkan pada pokok bahasan lain?	86%	14%	24	4
Jumlah				201	23

Dari Tabel 4.6 diatas diperoleh bahwa 89,73% siswa setuju dengan model pembelajaran TGT.

4.2 Pembahasan

Dalam pembahasan ini akan dijelaskan hasil evaluasi dari siklus I dan siklus II secara rinci serta aktivitas siswa selama siklus I dan siklus II.

4.2.1 Siklus I

4.2.2 Perencanaan

Perencanaan pembelajaran pada siklus 1 dimulai dengan observasi pada kondisi kelas VII SMPN 2 Randublatung yang akan dijadikan subjek penelitian, terdapat empat kelas yaitu kelas VII A, kelas VII B, kelas VII C dan kelas VII D. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kelas VII D. Pengambilan subyek ini dilakukan sesuai tingkat kemampuan siswa di kelas. Setelah subjek penelitian di tentukan, maka peneliti merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus 1 (RPP1 dan RPP 2) yang akan dilaksanakan dalam selama 2 pertemuan. Untuk mengetahui aktifitas siswa selama pembelajaran siklus 1 berlangsung, maka peneliti merancang lembar observasi aktifitas siswa.

4.2.1.2 Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 25 Maret dan tanggal 26 Maret 2014 jam pertama Dimana pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa, 25 Maret 2014 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 26 Maret 2014 tepatnya jam pertama jam 07.00 sampai jam 08.20.

Pada pertemuan pertama guru menyajikan materi sesuai dengan RPP siklus I yang sudah dibuat. Pembelajaran dimulai dengan kegiatan pendahuluan yaitu menyampaikan tujuan pembelajaran dan kegiatan apresepsi. Kemudian siswa diberikan stimulus berupa pemberian materi Melakukan operasi irisan, gabungan, kurang (*difference*), dan komplemen pada himpunan

. Setelah guru memberi stimulus siswa dikondisikan dalam 4 kelompok dengan masing-masing kelompok terdiri atas 7 orang. Saat diskusi masing-masing kelompok diberi LKS tentang operasi irisan, gabungan, kurang (*difference*), dan komplemen pada himpunan dalam dua pertemuan. Siswa saling berdiskusi dengan anggota kelompoknya masing-masing untuk mengerjakan LKS. Kemudian kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan presentasi, bagi kelompok yang sudah selesai dan siap, mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas, sedangkan siswa yang lain diberi kesempatan tanya jawab kepada kelompok yang berpresentasi di depan kelas. Setelah semua kelompok presentasi kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan mengerjakan soal turnamen dan penghargaan bagi kelompok yang menang dalam permainan Akademik dalam dua pertemuan. Dan kegiatan pembelajaran pada pertemuan pertama ditutup dengan refleksi dan

disertai tanya jawab mengenai kesimpulan dari materi yang telah dipelajari serta kesan pembelajaran yang telah dilakukan.

Pada pertemuan kedua, kegiatan pembelajaran melanjutkan sesuai RPP 2 dan dilanjutkan dengan persiapan pelaksanaan tes 1. Tes 1 ini dilaksanakan selama 20 menit. Kemudian dilanjutkan dengan pembahasan soal-soal pada tes 1. Kegiatan ditutup dengan penjelasan tentang rencana pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya.

4.2.1.3 Observasi

Dalam pelaksanaan pembelajaran siklus1, peneliti melakukan observasi aktivitas siswa yang terancang dalam lembar observasi.

4.2.1.3.1 Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Pada pelaksanaan siklus I pengamat pertama mengamati aktivitas siswa mengamati kelompok 1, 2 dan 3, kemudian pengamat kedua mengamati aktivitas siswa kelompok 4, 5, 6 dan 7 masing-masing tiap 5 menit dalam pembelajaran. Sehingga dalam pengamatan diperoleh frekuensi aktivitas siswa pada Tabel 4.3.

Kategori memperhatikan/mendengarkan penjelasan guru pada dua kali pertemuan memiliki rata-rata sebesar 33,26%, kategori membaca buku/ LKS/Kuis (kelompok) dua kali pertemuan memiliki rata-rata 10,71%, kategori Mengerjakan LKS/Kuis/soal turnamen (individu atau kelompok) memiliki rata-rata 33,71%, kategori berdiskusi/bertanya antar siswa memiliki rata-rata 10,60%, kategori mempersentasikan hasil kelompok memiliki rata-rata 1,79%, kategori memperhatikan kelompok lain presentasi memiliki rata-rata 8,37%, kategori perilaku yang tidak relevan memiliki rata-rata 1,56%. Dari uraian di atas kategori

rata-rata tertinggi Mengerjakan LKS/Kuis/soal tournament (individu atau kelompok) memiliki rata-rata 33,71%.

4.2.1.4 Refleksi

Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus I, nilai rata-rata siswa yang dicapai adalah 72,14. dan telah mencapai KKM yang ditentukan yaitu ≥ 75 . Siswa yang tuntas belajarnya sebesar 71,43% sedangkan sebesar 28,57% tidak tuntas belajar. Karena banyaknya siswa yang tuntas belajar pada siklus I belum mencapai 80%, sehingga diperlukan adanya suatu tindakan pada siklus II agar hasil belajar siswa dapat mencapai indikator keberhasilan.

4.2.2 Siklus 2

4.2.2.1 Perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus II yang belum mencapai indikator keberhasilan penelitian maka peneliti melakukan perencanaan pada siklus II agar pembelajaran lebih efektif sehingga indikator keberhasilan tercapai. Pada tahap perencanaan siklus II RPP yang sudah disiapkan diskonsulkan kembali dengan guru yang bersangkutan agar persiapan lebih matang. Dan tindakan bisa dilaksanakan dengan lebih baik.

4.2.2.2 Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilaksanakan pada tanggal 27 Maret 2014. Dimana pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Kamis, 27 Maret 2014. Pada pertemuan pertama guru menyajikan materi sesuai dengan RPP siklus II

yang sudah dibuat. Pembelajaran dimulai dengan kegiatan pendahuluan yaitu menyampaikan tujuan pembelajaran dan kegiatan apresepasi. Kemudian siswa diberikan stimulus berupa pemberian materi Menyajikan DiagramVenn pada himpunan

. Setelah guru memberi stimulus siswa dikondisikan dalam 4 kelompok dengan masing-masing kelompok terdiri atas 7 orang. Saat diskusi masing-masing kelompok diberi LKS 2 tentang Menyajikan DiagramVenn pada himpunan. Siswa saling berdiskusi dengan anggota kelompoknya masing-masing untuk mengerjakan LKS 2. Kemudian kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan presentasi, bagi kelompok yang sudah selesai dan siap, mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas, sedangkan siswa yang lain diberi kesempatan tanya jawab kepada kelompok yang berpresentasi di depan kelas. Setelah semua kelompok presentasi kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan mengerjakan soal turnamen soal 2 dan penghargaan bagi kelompok yang menang dalam permainan Akademik. Dan kegiatan pembelajaran pada pertemuan pertama ditutup dengan refleksi dan disertai tanya jawab mengenai kesimpulan dari materi yang telah dipelajari serta kesan pembelajaran yang telah dilakukan.

Pada pertemuan kedua, kegiatan pembelajaran dimulai dengan persiapan kegiatan pendahuluan dan persiapan pelaksanaan tes 2. Tes 2 ini dilaksanakan selama 40 menit. Kemudian dilanjutkan dengan pembahasan soal-soal pada tes 2. Kegiatan ditutup. Pada pelaksanaan pembelajaran ini, dilakukan observasi terhadap aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung.

4.2.2.3 Observasi

4.2.2.3.1 Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Pada pelaksanaan siklus II pengamat pertama mengamati aktivitas siswa mengamati kelompok 1, 2 dan 3, kemudian pengamat kedua mengamati aktivitas siswa kelompok 4, 5, 6 dan 7 masing-masing tiap 5 menit dalam pembelajaran. Sehingga dalam pengamatan diperoleh frekuensi aktivitas siswa pada Tabel 4.5.

Kategori memperhatikan/mendengarkan penjelasan guru pada dua kali pertemuan memiliki rata-rata sebesar 31,03%, kategori membaca buku/ LKS/Kuis (kelompok) dua kali pertemuan memiliki rata-rata 12,5%, kategori Mengerjakan LKS/Kuis/soal turnamen (individu atau kelompok) memiliki rata-rata 35,27%, kategori berdiskusi/bertanya antar siswa memiliki rata-rata 11,61%, kategori mempersentasikan hasil kelompok memiliki rata-rata 1,79%, kategori memperhatikan kelompok lain presentasi memiliki rata-rata 7,36%, kategori perilaku yang tidak relevan memiliki rata-rata 0,44%. Dari uraian di atas kategori rata-rata tertinggi Mengerjakan LKS/Kuis/soal turnamen (individu atau kelompok) memiliki rata-rata 35,27%.

4.2.2.4 Refleksi

Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus II, nilai rata-rata siswa yang dicapai adalah 89,89. dan telah mencapai KKM yang ditentukan yaitu ≥ 75 . Siswa yang tuntas belajarnya sebesar 78,57%. Dari hasil evaluasi siklus II ini siswa sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan oleh sekolah SMPN 2 Randublatung.

4.2.3 Hasil Angket Respon Siswa

Berdasarkan Dari hasil kuesioner diperoleh data hasil yang diberikan siswa terlihat bahwa 89,73% siswa mampu merespon dengan baik. Hasil ini dapat dilihat uraian di bawah ini.

Berdasarkan Tabel 4.6 hasil kuesioner dari 28 siswa kelas VII-D SMPN 2 Randublatung dengan 8 pertanyaan adalah:

1. Sebanyak 25 siswa dengan persentase 89% yang setuju sedangkan 3 siswa dengan persentase 11% tidak setuju bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TGT menyenangkan. Dengan demikian model pembelajaran kooperatif tipe TGT sangat baik untuk pembelajaran.
2. Sebanyak 27 siswa dengan persentase 96% yang setuju sedangkan 1 siswa dengan persentase 4% tidak setuju bahwa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat membuat siswa lebih aktif dikelas. Dengan demikian model pembelajaran kooperatif tipe TGT sangat baik untuk pembelajaran.
3. Sebanyak 25 siswa dengan persentase 89% yang setuju sedangkan 3 siswa dengan persentase 11% tidak setuju bahwa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat memudahkan siswa untuk memahami pelajaran. Dengan demikian model pembelajaran kooperatif tipe TGT sangat baik untuk pembelajaran.
4. Sebanyak 22 siswa dengan persentase 79% yang setuju sedangkan 6 siswa dengan persentase 21% tidak setuju penggunaan model pembelajaran

kooperatif tipe TGT itu menarik. Dengan demikian model pembelajaran kooperatif tipe TGT baik untuk pembelajaran.

5. Sebanyak 28 siswa dengan persentase 100% yang setuju sedangkan 0 siswa dengan persentase 0% tidak setuju bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TGT merupakan hal yang baru. Dengan demikian model pembelajaran kooperatif tipe TGT sangat baik untuk pembelajaran.
6. Sebanyak 26 siswa dengan persentase 93% yang setuju sedangkan 2 siswa dengan persentase 7% tidak setuju bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TGT mempermudah memahami materi himpunan. Dengan demikian model pembelajaran kooperatif tipe TGT sangat baik untuk pembelajaran
7. Sebanyak 24 siswa dengan persentase 86% yang setuju sedangkan 4 siswa dengan persentase 14% tidak setuju bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat mempermudah menyelesaikan soal tes yang diberikan sedangkan 14% siswa tidak setuju bahwa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat mempermudah menyelesaikan soal tes yang diberikan. Dengan demikian model pembelajaran kooperatif tipe TGT sangat baik untuk pembelajaran.
8. Sebanyak 24 siswa dengan persentase 86% yang setuju sedangkan 4 siswa dengan persentase 14% tidak setuju bahwa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT sangat cocok diterapkan untuk pokok bahasan lain. Dengan demikian model pembelajaran kooperatif tipe TGT sangat baik untuk pembelajaran.

9. Dari hasil kuesioner di atas persentase tertinggi yaitu pada penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TGT merupakan hal yang baru yaitu 28 siswa dengan persentase 100% yang setuju.